

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada kompetensi dasar mendeskripsikan bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki nilai rata-rata = 80,24 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah adalah 52. Setelah melihat kecenderungan datanya, kategori hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah 25 siswa pada kategori tinggi dan 8 siswa lainnya pada kategori cukup. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah tinggi.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar mendeskripsikan bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki nilai rata-rata = 66,62 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan nilai terendah adalah 36. Kecenderungan data pada kelas yang diajarkan dengan model ekspositori adalah ada 11 siswa pada kategori tinggi, 14 siswa pada kategori cukup dan 4 siswa lainnya pada kategori kurang. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran ekspositori adalah kurang..

3. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji-t yaitu bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,894 > 1,671$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada kompetensi dasar mendeskripsikan bahan-bahan listrik di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## **B. Implikasi**

Implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada proses belajar mengajar di SMK saat ini dapat mengembangkan potensi peserta didik dan merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Siswa dilatih untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman-temannya untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat saling membantu dalam pemecahan masalah seputar materi yang sedang dipelajari bersama dengan satu kelompok siswa masing-masing sesuai dengan sintaks model yang telah dibuat. Selain itu siswa juga dilatih untuk berpikir, membina kerjasama tim yang baik dan menerima pendapat orang lain. Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih menggunakan model pembelajaran ekspositori

sehingga kegiatan pembelajaran masih cenderung pasif. Proses pembelajaran akan lebih baik apabila kita sebagai guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajarnya, kita tidak lagi bertindak sebagai informan tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, ada baiknya diterapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah dan guru menganalisis rangkaian listrik dapat menjadikan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada kompetensi dasar mendeskripsikan bahan-bahan listrik .
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik diharapkan mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dan mengelola kelas dengan baik.